

The image features four decorative corner elements, each composed of a grid of red squares. Each square contains a different geometric pattern, such as concentric circles, squares, or lines. The patterns are arranged in a way that they appear to be part of a larger, stepped structure. The top-left and bottom-right corners have a more complex, multi-layered pattern, while the top-right and bottom-left corners have a simpler, more uniform pattern.

PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN

PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN

Pembangunan nasional tahun 2015-2017 menekankan kepada penguatan sektor domestik yang menjadi keunggulan komparatif Indonesia, yaitu ketahanan pangan berbasis produk pertanian dan perikanan berkelanjutan, kedaulatan energi berbasis sumber energi fosil dan terbarukan, kelautan dan kemaritiman sebagai daya ekonomi dan potensi penguatan konektivitas antarpulau, serta industri dan pariwisata dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dalam negeri. Arah pembangunan keempat sektor tersebut untuk mendorong perekonomian nasional sesuai dengan prinsip keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya dalam negeri.

Kedaulatan Pangan. Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian dalam dua tahun terakhir telah menghasilkan berbagai capaian positif yang tercermin dari: (1) Peningkatan produksi pangan strategis seperti beras, jagung, cabai, daging, dan bawang merah; (2) Tata niaga pangan yang semakin efisien, misalnya dengan penetapan batas harga acuan tertinggi (*ceiling price*) dan terendah (*floor price*) pada tujuh komoditas pangan, yaitu padi/beras, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, gula dan daging sapi, penetapan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan intervensi pasar, serta pengembangan Toko Tani Indonesia (TTI); (3) Penurunan impor pangan; serta (4) Peningkatan kesejahteraan petani, yang diukur dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang meningkat sebesar 0,06% (2016) dibanding tahun sebelumnya. Selain NTP, Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) tahun 2016 meningkat 2,32% dibandingkan tahun 2015.

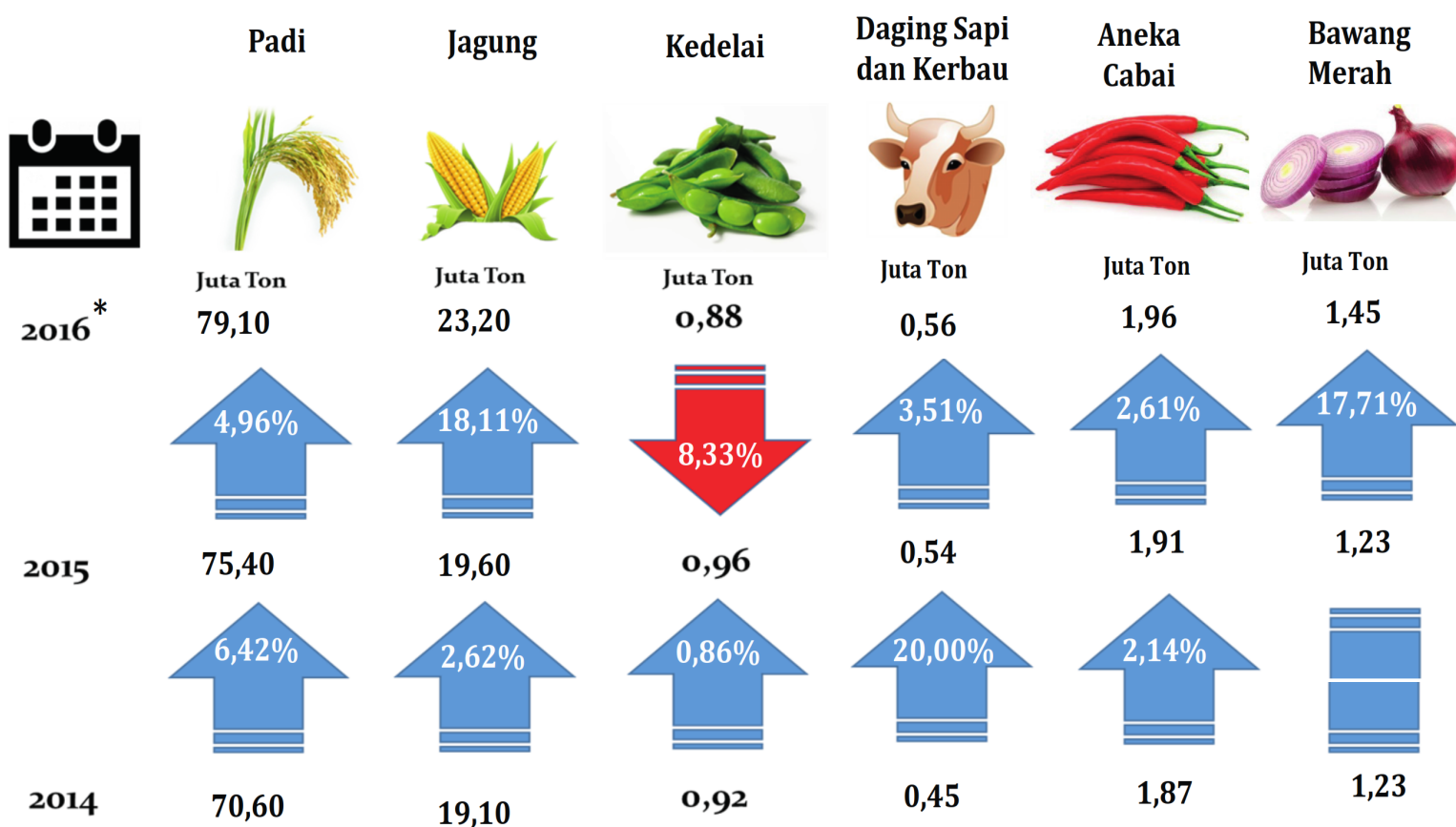
Kedaulatan Energi dan Listrik. Ketersediaan energi primer diperkuat melalui peningkatan produksi minyak dan gas bumi serta pengendalian produksi batubara sebagai upaya konservasi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri ditandai dengan kenaikan *Domestic Market Obligation* (DMO). Pada tahun 2016 realisasi produksi minyak bumi mencapai 829 ribu *Barrel Oil per Day* (BOPD) atau 101,34% dari target, meningkat dari 779 ribu BOPD (2015). Sementara itu, rasio elektrifikasi nasional pada tahun 2017 sampai dengan bulan April mencapai 92,26% atau meningkat 1,10% dari tahun 2016 yang mencapai 91,16%. Konsumsi listrik per kapita hingga Juni 2017 mencapai 977,69 Kwh atau meningkat dari 956 Kwh (2016).

Kelautan dan Kemaritiman. Capaian pembangunan kelautan dan kemaritiman antara lain: (1) Pemberantasan *Illegal, Unreported, and Unregulated* (IUU) *fishing*, seperti penangkapan 271 unit kapal perikanan (71 unit kapal Indonesia dan 200 unit kapal asing) pada tahun 2015-2016; (2) Peningkatan ketaatan pelaku usaha perikanan yang mencapai 78,24% sampai dengan triwulan II tahun 2017; (3) Peningkatan produksi hasil kelautan dan perikanan yang meliputi ikan hasil tangkapan, ikan budidaya, rumput laut, dan ikan olahan; (4) Pengembangan pelabuhan perikanan; serta (5) Penambahan luasan kawasan konservasi perairan seluas 17,30 juta ha (2015) dan 17,98 juta ha (2016) atau melampaui target yang ditetapkan (16,50 juta ha pada 2015 dan 17,90 juta ha pada 2016).

Industri dan Pariwisata. Perkembangan industri pengolahan dalam dua tahun terakhir ditunjukkan oleh: (1) Peningkatan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor. Pada triwulan I 2017, sebesar 20,48% (18,08% dari industri pengolahan nonmigas atau tumbuh 7,71 persen); dan (2) Kontribusi USD30,57 miliar nilai ekspor dari sektor industri pengolahan yang merupakan 75,28 persen dari total ekspor nasional pada triwulan I tahun 2017. Sedangkan capaian pembangunan pariwisata ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sebesar 11,52 juta orang (2016), atau naik 12,59% dibandingkan dengan tahun 2015 dan menghasilkan Rp163,8 triliun devisa. Kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2016 tercatat sebesar 263,69 juta, atau tumbuh 3,38 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Peningkatan jumlah kunjungan wisman dan wisnus memberikan kontribusi PDB pada tahun 2016 sebesar Rp500,19 triliun, atau 4,03% dari PDB.

KEDAULATAN PANGAN

Produksi Pangan Strategis (Juta Ton) Tahun 2014-2017



Produksi pangan strategis dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan terkecuali untuk produksi kedelai yang mengalami penurunan pada tahun 2016.

Sumber :
BPS dan Kementerian Pertanian.
Keterangan :
1.*) Angka Perkiraan (Kementerian Pertanian)
2. Data Tahun 2017 belum tersedia

KEDAULATAN ENERGI DAN LISTRIK

PRODUKSI



Minyak Bumi
(Ribu BM/hari)

2017 810^{*}



Gas Bumi
(Ribu SBM/hari)

2017 1.343^{*}



Batubara
(Juta/ton)

2017 1.343^{*}

KETENAGALISTRIKAN



Rasio Elektrifikasi
(Persen)

2017 92,26^{**}



Konsumsi Listrik per Kapita
(Kwh)

2017 977,69^{*}



Penambahan Kapasitas Pembangkit
(MW)

2017 240^{**}

DOMESTIC MARKET OBLIGATION



Gas Bumi
(Persen)

2017 62^{*}



Batubara
(Persen)

2017 8,64^{***}

Keterangan:

^{*}) Realisasi sampai dengan Juni 2017 (Angka Sementara) ^{**}) Realisasi sampai dengan April 2017 (Angka Sementara) ^{***}) Realisasi s.d. Triwulan I Tahun 2017 (Angka Sementara)

KEMARITIMAN DAN KELAUTAN

TAHUN

Ketaatan Pelaku Usaha Perikanan



(%)

2016

79,85



2015

83



2014

52

Ketaatan pelaku usaha perikanan meningkat mencapai target seiring dengan upaya pemberantasan IUU Fishing

Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

Perikanan Tangkap



(juta ton)

6,83



6,50



6,48

Perikanan Budidaya



(juta ton)

16,67



15,64



14,36

Garam



(juta ton)

0,12



2,91



2,50

Ikan Olahan



(juta ton)

5,96



5,58



5,38

Produksi hasil kelautan dan perikanan meliputi ikan hasil tangkapan, perikanan budidaya (ikan budidaya dan rumput laut), garam, dan ikan olahan. Produksi perikanan budidaya meningkat namun tidak mencapai target, sedangkan produksi garam menurun disebabkan musim hujan yang panjang

Pengembangan Pelabuhan Perikanan



(pelabuhan perikanan)

22



22



22

Untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas serta meningkatkan nilai tambah usaha perikanan tangkap

Luasan Kawasan Konservasi



(juta hektar)

17,98



17,30



16,40

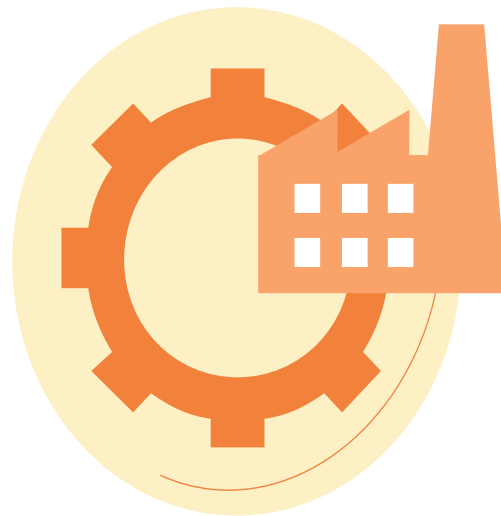
Peningkatan rehabilitasi kawasan pesisir dan laut melalui penambahan luasan kawasan konservasi perairan dalam pengelolaan tata ruang, konservasi, dan rehabilitasi pesisir dan laut, serta wisata bahari

PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN PARIWISATA

20,48%

Kontribusi sektor industri terhadap PDB,

18,08%
dari industri pengolahan nonmigas



INDUSTRI

US\$30,57 M

Nilai ekspor industri atau 75,28% dari total ekspor nasional

4,71%

Pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas

Rp 163,8 T

Devisa dari hasil kunjungan wisatawan mancanegara



PARIWISATA

5,36 juta orang

Jumlah wisatawan mancanegara sampai Mei 2017

4,03%

Kontribusi pariwisata terhadap PDB

Angka triwulan I 2017